BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stigma ibu rumah tangga terhadap Orang dengan HIV (ODHIV) di wilayah kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1 Fenomena Stigma Ibu Rumah Tangga terhadap ODHIV

Ibu rumah tangga di wilayah Puskesmas Kandang masih menunjukkan sikap negatif terhadap ODHIV. Stigma tersebut diwujudkan dalam bentuk pengucilan, penolakan berinteraksi, hingga penilaian moral terhadap ODHIV. Hal ini menunjukkan bahwa stigma masih menjadi fenomena sosial yang kuat di lingkungan masyarakat.

2 Simbol Sosial dan Maknanya

Informan menggunakan simbol atau label negatif terhadap ODHIV, seperti "wanita malam" atau "duta nakal". Simbol-simbol tersebut mencerminkan persepsi moral dan sosial yang keliru, serta menciptakan jarak sosial antara ODHIV dan masyarakat.

3 Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang HIV/AIDS

Pengetahuan ibu rumah tangga masih terbatas dan tidak sepenuhnya akurat. Sebagian besar informasi diperoleh dari media sosial dan lingkungan sekitar yang belum tentu dapat dipercaya. Kurangnya edukasi formal menyebabkan kesalahpahaman mengenai HIV/AIDS.

4 Persepsi tentang Penularan HIV/AIDS

Banyak informan masih memiliki persepsi keliru mengenai cara penularan HIV/AIDS, seperti mengira HIV dapat menular melalui sentuhan atau berbagi peralatan makan. Hal ini menyebabkan sikap takut dan menjauh dari ODHIV.

5 Identitas Diri ODHIV dan Pengaruh Stigma Sosial

ODHIV mengalami tekanan psikologis akibat stigma yang melekat di masyarakat. Stigma ini memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri (self identity), dan menurunkan rasa percaya diri serta keberanian untuk bersosialisasi secara terbuka.

6. Kondisi Lingkungan Dalam Membentuk Pandangan Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lingkungan sosial yang tidak suportif, seperti tetangga dan kelompok masyarakat, turut memperkuat stigma terhadap ODHIV. Ketakutan, bisikan sosial, dan kurangnya interaksi langsung dengan ODHIV membuat stigma terus berkembang.

7. Sumber Informasi Dalam Membentuk Stigma

   Informasi yang diperoleh informan sebagian besar berasal dari media sosial, cerita dari orang lain, dan pengalaman tidak langsung. Minimnya informasi dari sumber kesehatan resmi membuat stigma berkembang tanpa dasar ilmiah yang kuat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

   Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui sumber informasi yang valid, seperti layanan kesehatan atau media resmi, agar tidak mudah percaya pada informasi yang salah dan tidak memperkuat stigma.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Perlu lebih aktif dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang HIV/AIDS serta pentingnya memberikan dukungan sosial kepada ODHIV.

3. Bagi Pemerintah dan Puskesmas

   Disarankan untuk mengadakan program penyuluhan secara rutin, terutama di wilayah padat penduduk, guna menurunkan stigma dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap ODHIV.

4. Bagi Tokoh Masyarakat

   Diharapkan dapat menjadi penggerak dalam membentuk pandangan masyarakat yang lebih bijak terhadap ODHIV, serta mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan bebas stigma.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat dan fokus pada peran keluarga serta komunitas dalam menekan stigma terhadap ODHIV.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu